

# Revitalisasi nilai-nilai pancasila dalam aksi demonstrasi agustus 2025

Muhammad Saifulloh Sa'ad

Progam Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: saifullohsaadm@gmail.com

## Kata Kunci:

Revitalisasi, Pancasila, demonstrasi, kehidupan berbangsa, implementasi

## Keywords:

Revitalization, Pancasila, demonstration, national life, implementation

## ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar filosofis dan ideologi Bangsa Indonesia memuat nilai-nilai fundamental yang menjadikan sebuah tolak ukur dalam semua aspek penyelenggaraan negara. Namun realita yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan menunjukkan kemudaran nilai-nilai tersebut. Hal ini tercermin dalam insiden demonstrasi pada Agustus 2025 yang berujung pada kerusuhan dan perusakan fasilitas umum. Artikel ini membahas, mengkaji bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam penyampaian

aspirasi atau unjuk rasa dengan mengintropeksi peristiwa tersebut kepada nilai-nilai Pancasila. Dengan mengedepankan revitalisasi kembali nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini agar menjadikan Bangsa Indonesia ini menjadi negara yang aman dan terteram tanpa permusuhan ataupun kericuhan dan menjadikan masyarakat Bangsa Indonesia semakin paham mengenai nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat atau sehari-hari.

## ABSTRACT

Pancasila, as the philosophical and ideological foundation of the Unitary State of the Republic of Indonesia, contains fundamental values that serve as a benchmark in every aspect of state administration. However, the reality of social, national, and state life does not reflect the values of Pancasila and shows a decline in these values. This is reflected in the demonstrations in August 2025, which led to riots and the destruction of public facilities. This article discusses and examines how to implement the values of Pancasila in the expression of aspirations or demonstrations by introspecting these events in relation to the values of Pancasila. This is done by prioritizing the revitalization of the values of Pancasila in everyday life. This research aims to make Indonesia a safe and peaceful country without hostility or unrest and help the Indonesian people better understand the values of Pancasila, which should be put into practice in community life and daily routines.

## Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar filosofis dan ideologis bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam seluruh pelaksanaan serta penyelenggaraan pemerintahan, termasuk dalam proses pembentukan peraturan perundang-undangan. Pancasila sekaligus mencerminkan identitas dan karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai fundamental yang terkandung di dalamnya menjadi tolak ukur bagi setiap aspek penyelenggaraan negara. Dengan demikian, segala bentuk praktik bernegara wajib berlandaskan pada nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, serta tidak boleh menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut. (Dimarta, 2020) Pancasila



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

merupakan sesuatu yang luhur yang setiap warganya wajib mengedepankan dan melaksanakan segala isi dalam Pancasila tersebut. Akan tetapi banyak warga negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi akan tetapi mereka tidak menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia tidak menyadari betapa pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat bagi negara maupun individu.(Dewi & Sianturi, 2021)

Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia masih kurang. Inilah yang menjadi bencana bagi masyarakat Indonesia yang bisa membuat negara Indonesia runtuh sedikit demi sedikit. Kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila sudah terlihat jelas dalam beberapa kejadian sebelum ini. Sudah seharusnya Bangsa Indonesia kembali kepada nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, niscaya negara Indonesia tidak akan sakit seperti kejadian sebelumnya. Inilah yang disebut dengan revitalisasi yang di ambil dari nilai-nilai Pancasila. Bangsa Indonesia akhir-akhir ini telah mengalami beberapa peristiwa, salah-satunya adalah peristiwa aksi demonstrasi pada bulan Agustus 2025. Pada kejadian ini kita dapat jadikan sebuah pelajaran atas insiden tersebut bahwasannya pada kejadian tersebut terdapat oknum-oknum yang membuat kerusakan fasilitas umum Dimana-mana, yang merugikan bangsa Indonesia maupun masyarakat itu sendiri. Hal inilah yang harus diintropeksi bagi rakyat Bangsa Indonesia bahwa semua perbuatan yang menyalahi tindakan moral manusia merupakan perbuatan yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Apakah masyarakat Bangsa Indonesia telah jauh dari Pancasila sehingga lupa akan nilai-nilai Pancasila didalam jiwanya? Apakah dibutuhkan sebuah revitalisasi nilai-nilai Pancasila atas insiden tersebut?

## Pembahasan

Menurut KBBI, demonstrasi berartikan unjuk rasa atau pernyataan sikap di hadapan umum. Demonstrasi sejatinya adalah manifestasi penting dari hak warga negara dalam sistem demokrasi. Hak ini dijamin secara konstitusional, misalnya melalui pasal-pasal kebebasan berpendapat dan berkumpul dalam UUD 1945, serta lebih spesifik diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum (UU 9/1998)(Syarkowi, 2025). Dalam konteks tersebut, demonstrasi bukan hanya alat bagi masyarakat untuk mengekspresikan aspirasi atau kritik, melainkan bagian integral dari praktik demokrasi yang sehat dan dinamis. Namun demikian, kebebasan berekspresi melalui demonstrasi bukan berarti kebebasan tanpa batas. UU 9/1998 dan regulasi lain termasuk ketentuan pidana dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), serta regulasi pengamanan unjuk rasa menetapkan rambu-rambu hukum agar pelaksanaan demonstrasi tidak melanggar ketertiban umum, hak orang lain, atau keamanan publik(Syarkowi, 2025). Dengan demikian, demonstrasi harus dijalankan dengan tanggung jawab baik oleh peserta maupun aparat — agar tetap berada dalam koridor hukum sehingga meminimalisir adanya bentrokan antara keduanya.

Demonstrasi pada bulan Agustus 2025 lebih tepatnya pada tanggal 25 Agustus 2025, unjuk rasa tersebut dilaksanakan oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari individu, pelajar, pedagang, mahasiswa, hingga ojek online. Pada insiden tersebut,

mereka menyuarkan kekecewaan masyarakat terhadap anggota DPR yang menginginkan kenaikan tunjangan anggota DPR yang semena-mena dan tidak masuk akal (Bestari, 2025). Demonstrasi tersebut kemudian meluas ke berbagai wilayah di Indonesia, seperti Kota Malang, Makassar, dan daerah-daerah lainnya. Aksi yang melibatkan massa dalam jumlah besar itu sempat memanas hingga menimbulkan keriuhan. Beberapa fasilitas umum menjadi sasaran amuk massa, mengakibatkan kerusakan dan gangguan ketertiban, dalam hal ini menjadikan lingkungan di sekitar area demonstrasi menjadi tempat yang ditakuti masyarakat untuk keluar di sekitar area demonstrasi tersebut. Sudah tampak jelas bahwa keriuhan tersebut menunjukkan bagaimana eskalasi aksi dapat beralih dari bentuk penyampaian aspirasi menjadi tindakan destruktif yang merugikan banyak pihak, serta menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal inilah yang harus kita intropeksi terhadap kejadian demonstrasi tersebut, maka selayaknya sebagai masyarakat Bangsa Indonesia harus kembali kepada nilai-nilai Pancasila karena Pancasila berfungsi sebagai ideologi, pandangan hidup, sekaligus falsafah yang wajib dijadikan pedoman oleh bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara guna mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya bersumber dari kebudayaan bangsa, memiliki landasan universal, serta bersifat abadi sehingga tidak akan tergerus oleh dinamika dan perjalanan waktu. (Annafi, 2012) Pancasila bersifat universal karena nilai Pancasila diambil dari pengalaman hidup dan kebudayaan bangsa, akan tetapi nilai-nilai tersebut akan tetap dapat relevan dan hidup dalam praktik bangsa itu sendiri walaupun dalam praktik bangsa lain (Asshiddiqie, 2024). Oleh karena itu, atas peristiwa demonstrasi pada Agustus 2025 harus kita ambil pelajaran atas peristiwa tersebut dengan menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila tersebut agar dalam adanya demonstrasi berikutnya tidak akan ada sebuah kerusakan, perusakan fasilitas umum, dan sebagainya. Hal itulah yang harus kita intropeksi dalam kegiatan demonstrasi yang kemudian hari menjadi sebuah unjuk rasa yang tenang, aman dan damai.

Disinilah yang disebut revitalisasi, merevitalisasi kejadian demonstrasi dengan nilai-nilai Pancasila dibutuhkan sebuah pengenalan yang ledih mendalam tentang isi dari nilai-nilai Pancasila. Menurut Suriasumantri, nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kegunaan pengetahuan. Dapat dipahami bahwa nilai merupakan pengetahuan yang harus diambil manfaatnya dan dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Mursyida & Soleh, 2024). Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila, maka sebagai rakyat Bangsa Negara Republik Indonesia harus memperbaiki perilaku dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena Pancasila merupakan landasan fundamental yang didalamnya memuat nilai-nilai, harapan dan cita-cita yang menjadi sebuah keharusan untuk diwujudkan ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Adityo, 2022). Mengingat insiden demonstrasi pada Agustus 2025 yang mengakibatkan kerusakan dan merusak banyak fasilitas umum, dan insiden ini bukan hanya di daerah pusat ibukota akan tetapi juga melebar ke berbagai wilayah misalnya Kota Malang, Makasar dll. Hal tersebut sudah jelas bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai jiwa Bangsa Indonesia tidak sepatutnya

rakyat Bangsa Indonesia melakukan hal-hal demikian. Nilai-nilai Pancasila yang harus diimplimentasikan setelah insiden tersebut yaitu : pertama, terdapat dalam sila kedua(Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), jika dihubungkan dengan demonstrasi tersebut, sila ini menuntut agar dalam setiap bentuk penyampaian aspirasi tidak merugikan pihak lain baik aparat negara maupun masyarakat. Kerusuhan ini membuat kerugian sosial-ekonomi yang menjadikan tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan. Kedua, terdapat pada sila ketiga(Persatuan Indonesia), mengingatkan bahwa dalam kegiatan demonstrasi diharuskan untuk tetap damai, sehingga tidak ada pertikaian antara pendemo dengan kepolisian. Ketiga, terdapat pada sila keempat(Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan) menekankan untuk dalam penyampaian anspirasi sebuah masalah yang terkait, dilakukan dengan musyawarah dan rasa hormat dengan petinggi negara sehingga meminimalisir adanya kerusakan fasilitas umum yang di timbulkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab di Tengah-tengah aksi unjuk rasa. Keempat ,terdapat dalam sila kelima(Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) mengingatkan bahwa perusakan fasilitas umum menyebabkan kesejahteraan rakyat semakin menurun karena merugikan masyarakat luas.

Akan tetapi, intropeksi aksi demonstrasi ini, tidak akan lengkap jika tidak terdapat sila pertama(Ketuhanan yang Maha Esa) karena kita juga selalu mendoakan negara Indonesia tetap aman melalui agama-agama masing-masing demi Negara Kesatuan Replubik Indonesia ini. Dengan adanya revitalisasi terhadap kejadian demonstrasi yang mengakibatkan kerusuhan dan perusakan fasilitas umum, negara Indonesia ini tetap sesuai dengan tujuan para founding father bangsa yang telah sepakat bahwa Pancasila merupakan prinsip dasar dan tujuan bangsa yang mempunyai nilai dan jiwa ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan(Murdiansyah et al., 2025).Terdapat beberapa cara juga untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan kritik konstruktif dan dialog antargenerasi. Bahwasannya kritik konstruktif dapat membangun nilai-nilai Pancasila melalui sebuah kritikan yang membangun dan memberikan solusi mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila apakah sudah dilaksanakan atau belum diimplementasikan. Dialog antargenerasikan juga sangat penting akan revitalisasi ini, dimana dengan adanya di alog antargenerasi dapat memberikan dampak yang signifikan dengan memberikan wawasan berharga mengenai asal usul dan evolusi Pancasila, sehingga masyarakat Bangsa Indonesia disetiap generasinya akan memiliki rasa kepemilikan dan tanggungjawab bersama dalam melindungi Bangsa Indonesia(Febri et al., 2025).Dengan adanya demonstrasi ini, kita dapat menjadikan bahan bahwa masyarakat masih kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, sehingga kita sebagai masyarakat yang pernah menemui dijadikan landasan sebagai pembelajaran baik pada generasi sekarang maupun yang akan datang.

## **Kesimpulan dan Saran**

Pancasila sebagai dasar filosofis dan ideologi berfungsi sebagai pedoman utama dalam segala aspek kehidupan Bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak akan pernah dan tidak boleh dirubah oleh siapapun karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat universal, dan relevan dengan perkembangan

zaman. Karena nilai Pancasila diambil dari adat istiadat, budaya, agama-agama yang terdapat di dalam Bangsa Indonesia sehingga Pancasila ini bukan hanya lambang bangsa melainkan juga merupakan makna keberlangsungan Bangsa Indonesia dari masa Kerajaan hingga masa sekarang ini. Dalam aksi demonstrasi pada bulan Agustus 2025, diperlihatkan sebuah perilaku maupun sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti kerusakan fasilitas umum. Tak heran, beberapa masyarakat menjadi takut akan adanya keberlangsungan unjuk rasa mendatang, padahal didalam UUD 1945 terdapat pasal-pasal mengenai kebebasan berpendapat sehingga tidak ada rasa takut untuk berpendapat karena Negara Indonesia ini menganut sistem demokrasi yang mempunyai slogan “Dari rakyat untuk rakyat”. Oleh karena itu, sebuah revitalisasi sangat dibutuhkan untuk mengembalikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aspek kehidupan Bangsa Indonesia agar tidak kehilangan arah edialogis. Revitalisasi ini tidak akan tercapai, jika masyarakat Bangsa Indonesia tetap tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2022). Penguatan Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila Pada Mahasiswa. *Devosi*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i2.4473>
- Annafi, B. U. (2012). Urgensi Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial Sebagai Strategi Penguatan Sistem Pertahanan Nkri Menuju Negara Maritim Yang Handal. *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila*, 4, 116–117. [mpr.go.id](http://mpr.go.id)
- Asshiddiqie, J. (2024). Pembumian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Praktik Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.63758/jpp.v4i1.38>
- Bestari, N. P. (2025). Kronologi Demo 25-29 Agustus: Demo DPR Melebar jadi Amarah Ke Polisi. [Cnbnindonesia.Com. https://www.cnbciindonesia.com/news/20250830145726-4-662882/kronologi-demo-25-29-agustus-demo-dpr-melebar-jadi-amarah-ke-polisi](https://www.cnbciindonesia.com/news/20250830145726-4-662882/kronologi-demo-25-29-agustus-demo-dpr-melebar-jadi-amarah-ke-polisi)
- Dewi, D. A., & Sianturi, Y. R. . (2021). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.
- Dimarta, A. F. (2020). Makalah Pendidikan Pancasila “Nilai Pancasila.” *Makalah Pendidikan Pancasila "Nilai-Nilai Pancasila"*, 4–13.
- Febri, V., Putri, A., Pratiwi, I. H., Hidayatullah, A. D., Malik, M., Malang, I., Timur, J., & Kunci, K. (2025). *Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi : Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi*. 3.
- Murdiansyah, I., Slamet, Hamdani, & As'ady, M. (2025). Pentingnya Spirit Pancasila Benteng Penahan Gempuran Artificial Intelligence Dalam Bisnis Dan Pendidikan Akuntansi. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 10(1), 36–42. <https://doi.org/10.33752/bisei.v10i1.9301>
- Mursyida, R., & Soleh, A. K. (2024). Studi Analisis Aksiologi Pesantren: Eksplorasi Nilai-Nilai Etika dan Estetika Santri. *Takwiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Serta*

*Pemikiran Islam*, 4(1), 55–70.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/download/1896/1156>

Syarkowi, H. A. (2025). *Demonstrasi dan Kepatuhan Hukum Kita*.  
Marinews.Mahkamahagung.Go.Id.  
<https://marinews.mahkamahagung.go.id/artikel/demonstrasi-dan-kepatuhan-hukum-kita-oyE>